



Persepsi Masyarakat Tentang Cacar Monyet (*Monkeypox*) di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon

Elsa H. Mandey¹, Chreisy K.F. Mandagi¹, Adisti A. Rumayar¹

¹ Universitas Sam Ratulangi Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

*Corresponding author: elsamandey@gmail.com

Info Artikel : Diterima 3 November 2024; Direvisi 6 Januari 2025; Disetujui 21 Januari 2025; Publikasi 15 Maret 2025



ABSTRAK

Latar belakang: Cacar monyet merupakan virus yang memiliki kemiripan dengan cacar pada umumnya, penularan cacar monyet ini dari hewan ke manusia bisa juga menular dari manusia ke manusia. Cacar monyet merupakan wabah darurat yang akan menjadi perhatian bagi kesehatan global dan telah memperkirakan bahwa kasus ini akan lebih banyak yang teridentifikasi kasus ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang cacar monyet.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan survey deskriptif, sampel penelitian ini adalah masyarakat yang berdomosili di Kecamatan Tomohon Selatan, menggunakan teknik *cluster sampling* dalam pengambilan sampel, variabel dalam penelitian ini yaitu mengukur persepsi kerentanan, persepsi manfaat, persepsi keparahan, isyarat bertindak, dan persepsi hambatan, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, menggunakan analisis univariat.

Hasil: Hasil dari penelitian ini yaitu semua masyarakat masuk pada kategori positif yang dimana masyarakat merasa rentan tertular cacar monyet, masyarakat merasa dengan mengetahui apa itu cacar monyet, bagaimana penularannya seras bagaimana pencegahannya bisa meminimalisir mereka tertular cacar monyet, masyarakat juga merasa bahwa cacar monyet ini bisa membawa dampak bagi kehidupan mereka, dari penelitian ini juga dapat dilihat bahwa masyarakat memiliki tindakan pencegahan meskipun masih ada beberapa hambatan.

Simpulan: Persepsi masyarakat tentang cacar monyet termasuk pada kategori positif.

Kata kunci: Cacar monyet; persepsi masyarakat.

ABSTRACT

Title: Public Perception of Monkey Pox (*Monkeypox*) in South Tomohon District, Tomohon City

Background: Monkey pox is a virus that is similar to smallpox in general. This transmission of monkey pox from animals to humans can also be transmitted from human to human. Monkey pox is an emergency outbreak that will be a concern for global health and it is predicted that more cases will be identified. This research aims to find out how the public perceives monkey pox.

Method: This research uses a quantitative type of research with a descriptive survey, the sample of this research is people who live in South Tomohon District, using cluster sampling techniques in sampling, the variables in this research are measuring perceptions of vulnerability, perceptions of benefits, perceptions of severity, cues to action, and perceptions obstacles, data collection techniques using questionnaires, using univariate analysis.

Result: The results of this research are that all people fall into the positive category, where people feel vulnerable to contracting monkey pox, people feel that by knowing what monkey pox is, how it is transmitted and how to prevent it, they can minimize contracting monkey pox, people also feel that monkey pox can cause impact on their lives, from this research it can also be seen that the community has preventive measures even though there are still several obstacles.

Conclusion: Public perception about monkey pox is in the positive category.

Keywords: Monkey pox; public perception.



PENDAHULUAN

Cacar monyet atau *Monkeypox* disebabkan oleh *monkeypox* virus (MPXV) berasal dari infeksi virus zoonosis genus orthopox dan kebanyakan ditemukan di Afrika Barat dan Tengah (Harapan dkk, 2020).¹ Cacar monyet merupakan virus yang memiliki kemiripan dengan cacar pada umumnya. Kasus pertama ditemukan di Equateur Zaire pada anak laki-laki yang berusia 9 tahun.²

Pada tahun 1970 dan 1986 Afrika Barat seperti Nigeria, Pantai Gading, Sierra Leone melaporkan 10 kasus cacar monyet dan 394 kasus dilaporkan di negara Zaire, Republik Afrika Tengah dan Cekungan Kongo, Kamerun. Akhir tahun 2003 sebagian orang yang berada di Midwestern, Amerika Serikat mengalami gejala seperti ruam, demam, gangguan pernapasan, dan limfa denopati setelah bermain dengan anjing peliharaannya dengan anjing peliharaannya yang terinfeksi virus dari cacar monyet.²

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa penyakit cacar monyet (*monkeypox*) merupakan wabah darurat yang akan menjadi perhatian bagi kesehatan global dan telah memperkirakan bahwa kasus ini akan lebih banyak yang teridentifikasi kasus ini.³ Kasus cacar monyet (*monkeypox*) telah terkonfirmasi masuk ke Indonesia pada 20 Agustus 2022. Kasus pertama ini ditemukan pada tubuh seorang laki-laki berusia 27 tahun dengan riwayat perjalanan ke beberapa negara seperti Belanda, Swiss, dan Prancis.⁴

Jumlah kasus berdasarkan data Kementerian Kesehatan cacar monyet (*monkeypox*) telah menyebar ke beberapa daerah di Indonesia. Kementerian Kesehatan mencatat sudah ada 88 kasus sejak tahun 2022 sampai saat ini, berdasarkan data terdapat 1 kasus ditahun 2022, 73 kasus ditahun 2023 dan 14 kasus ditahun 2024 sampai pada tanggal 17 agustus 2024⁴. Dengan melihat adanya perkembangan kasus cacar monyet di Indonesia, pemerintah Sulawesi Utara menghimbau bahwa masyarakat Sulawesi utara tidak perlu khawatir berlebihan soal penyakit cacar monyet karena sejauh ini belum terdeteksi masuk ke Sulawesi Utara. Meskipun sempat beredar adanya kasus cacar monyet di Sulawesi Utara di RS Kandou, namun Manager Tim Kerja Pelayanan Medik menyatakan bahwa berita itu adalah hoaks. Pasien yang dicurigai menderita cacar monyet (*monkeypox*), setelah melakukan pemeriksaan, ternyata menderita penyakit herpes bukan cacar monyet (*monkeypox*).

Kota Tomohon merupakan kota yang memiliki banyak tempat wisata yang sering dikunjungi oleh turis asing yang bisa saja membawa virus cacar monyet. Di Kota Tomohon juga terdapat satu pasar yang telah mendunia yaitu pasar beriman Tomohon yang dikenal sebagai pasar ekstrim. Disebut pasar ekstrim karena menjual daging yang tidak umum untuk di konsumsi, mulai dari tikus, anjing, ular, kelelawar, dan babi, bahkan dijual juga anjing yang masih hidup. Sehingga mengonsumsi daging hewan-hewan tersebut sudah menjadi budaya masyarakat setempat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 menyebutkan bahwa cacar monyet (*monkeypox*) dapat menular ke manusia melalui hewan yang terinfeksi melalui kontak fisik dengan hewan liar, hewan yang sakit atau mati termasuk daging dan darahnya.⁴ Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang cacar monyet (*monkeypox*).

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan survey deskriptif. Dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga yang berdomisili di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling. Menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%	
Umur	10 - 20 Tahun	22	22%
	21 - 30 Tahun	48	48%
	31 - 40 Tahun	4	4%
	41 - 50 Tahun	10	10%
	51 - 60 Tahun	15	15%
	>60 Tahun	1	1%
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	44%
	Perempuan	56	56%
Kelurahan	Walian	13	13%
	Walian satu	9	9%
	Walian Dua	6	6%
	Uluindano	6	6%
	Lansot	13	13%
	Tumatangtang	7	7%
	Tumatangtang Satu	8	8%
	Kampung Jawa	4	4%
	Pinaras	10	10%
	Lahendong	10	10%
Pendidikan Terakhir	Pangolombian	9	9%
	Tondangow	5	5%
	Tamat SD	1	1%
	Tamat SMP	6	6%
	Tamat SMA	67	67%
	Tamat Perguruan Tinggi	26	26%
Pekerjaan	Tidak Bekerja (mahasiswa/siswa /pelajar)	46	46%
	Petani/Buruh	2	2%
	Ibu Rumah Tangga	11	11%
	Pegawai Swasta	11	11%
	PNS/TNI/POLRI/ BUMN/BUMD	4	4%
	Pensiunan	2	2%
	wiraswasta	6	6%
	Lain-lain	18	18%

Berdasarkan tabel 1, dari respondent yang berjumlah 100 kepala keluarga yang ada di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon, menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentan umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 48 responden dengan persentase 48% dan rentan usia paling sedikit yaitu yang berusia >60 yaitu 1 orang dengan persentase 1%. Berdasarkan jenis kelamin yang memiliki jumlah paling banyak adalah perempuan yaitu berjumlah 56 responden dengan persentase 56% dan untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 44 responden dengan persentase 44%. Karakteristik responden berdasarkan kelurahan adalah paling banyak responden berasal dari kelurahan Walian dan kelurahan Lansot, masing-masing memiliki 13

responden dengan persentase 13% dan kelurahan yang memiliki responden paling sedikit adalah kelurahan Kampung Jawa yaitu 4 responden dengan persentase 4%. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan atau pendidikan terakhir terbanyak adalah tamatan SMA yaitu 67 responden dengan persentase 67% dan yang paling sedikit adalah tamatan SD yaitu 1 responden dengan persentase 1%. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak tidak bekerja (mahasiswa/siswa/pelajar) yaitu 46 responden dengan persentase 46% dan yang paling sedikit petani/buruh/pedagang dan pensiunan yaitu masing-masing 2 responden dengan persentase 2%.

Hasil Penelitian persepsi Kerentanan

Tabel 2. Distribusi hasil jawaban responden berdasarkan persepsi terhadap kerentanan tertular Cacar Monyet (*monkeypox*)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa rentan terkena cacar monyet karena aktifitas saya sehari-hari yang sering bertemu dengan orang banyak	3 (3%)	38 (38%)	36 (36%)	23 (23%)	-
2	Saya merasa rentan terkena cacar monyet karena budaya memakan daging hewan saya yang bisa menularkan virus cacar monyet	5 (5%)	41 (41%)	33 (33%)	18 (18%)	3 (3%)
3	Saya merasa rentan terkena cacar monyet karena daerah saya banyak didatangi oleh turis yang memiliki riwayat perjalanan ke luar negeri yang bisa saja membawa virus cacar monyet	1 (1%)	36 (36%)	33 (33%)	27 (27%)	3 (3%)
4	Saya merasa rentan tertular cacar monyet karena saya sering berbelanja di pasar beriman yang merupakan tempat penjualan daging hewan yang bisa menularkan virus cacar monyet	6 (6%)	38 (38%)	38 (38%)	15 (15%)	3 (3%)
5	Saya takut tertular cacar monyet karena orang di sekitar saya banyak yang tidak menerapkan PHBS	14 (14%)	42 (42%)	29 (29%)	13 (13%)	2 (2%)
6	Saya merasa khawatir dengan adanya kemungkinan saya terinfeksi cacar monyet	16 (16%)	37 (37%)	28 (28%)	17 (17%)	2 (2%)
7	Saya mungkin tertular cacar monyet walaupun tidak ada gejala yang muncul	5 (5%)	28 (28%)	37 (37%)	23 (23%)	7 (7%)
8	Saya mungkin dapat tertular cacar monyet walaupun sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat	2 (2%)	50 (50%)	35 (35%)	13 (13%)	-

Tabel 3. Kategori responden penelitian berdasarkan persepsi kerentanan tertular Cacar Monyet (*monkeypox*)

Kategori	n	%
Positif	98	98%
Negatif	2	2%
Total	100	100%

Persepsi kerentanan adalah salah satu komponen yang ada dari *Health Belief Model* (HBM), persepsi kerentanan termasuk dalam variabel persepsi yang paling memberikan pengaruh seseorang untuk melakukan perilaku sehat. Persepsi terhadap kerentanan dapat berbentuk dari informasi dari tenaga kesehatan dan pengetahuan dari individu, tetapi juga dapat berbentuk dari kepercayaan individu tentang

sebuah penyakit dan dapat mempengaruhi cara hidup mereka. Menurut Venema & Pfattheicher 2021⁵ kerentanan yang dirasakan oleh setiap individu terhadap suatu penyakit memiliki peran untuk menunjukkan apakah akan mengambil tindakan terhadap perlindungan atau tidak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden di Kecamatan Tomohon Selatan, mayoritas

responden masuk dalam kategori positif yaitu 98 responden yang artinya responden yang ada merasa khawatir dengan adanya kemungkinan terinfeksi Cacar Monyet (*monkeypox*) dilihat dari situasi dan budaya yang ada. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tulungen tahun 2022 dimana menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi positif lebih banyak dibanding responden yang

memiliki persepsi negatif⁶. Menurut Anggraeni dkk tahun 2021, terhadap ancaman atau resiko terhadap penyakit merupakan salah satu hal yang berhubungan dengan pencegahan penyakit. Seseorang yang merasa dirinya memiliki resiko penyakit lebih mungkin untuk melakukan tindakan pencegahan dibanding yang merasa tidak memiliki faktor risiko penyakit.⁷

Hasil Penelitian Persepsi Manfaat

Tabel 4. Distribusi hasil presentase responden yang menjawab pertanyaan persepsi Manfaat pengetahuan tentang Cacar Monyet (*monkeypox*)

No	Pertanyaan	Jumlah				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Dengan mengetahui tentang definisi cacar monyet saya bisa mengetahui apa dan bagaimana itu cacar monyet	44 (44%)	55 (55%)	1 (1%)	-	-
2	Mengetahui pencegahan dari cacar monyet akan membantu saya untuk tidak tertular cacar monyet	46 (46%)	50 (50%)	4 (4%)	-	-
3	Dengan mengetahui bagaimana penularan cacar monyet bisa mengurangi kemungkinan saya tertular	48 (48%)	48 (48%)	3 (3%)	1 (1%)	-

Tabel 5. Karakteristik responden penelitian berdasarkan persepsi manfaat pengetahuan tentang Cacar Monyet (*monkeypox*)

Kategori	n	%
Positif	100	100%
Negatif	-	-
Total	100	100%

Berdasarkan hasil dari penelitian ini persepsi manfaat pengetahuan tentang Cacar Monyet (*monkeypox*) di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon seluruh responden memiliki persepsi positif. Dimana seluruh responden setuju bahwa dengan mengetahui apa itu Cacat Monyet (*monkeypox*), bagaimana pencegahannya serta bagaimana cara penularannya bisa mengurangi kemungkinan tertular Cacar Monyet (*monkeypox*). Oleh karena itu, pentingnya mengetahui tentang perkembangan dalam dunia kesehatan juga bagi pemerintah dan layanan-layanan kesehatan penting untuk melakukan edukasi tentang penyakit-penyakit yang baru agar masyarakat boleh mendapat pengetahuan sehingga bisa mengurangi penambahan kasus dari penyakit tersebut. Penelitian

ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tulungen tahun 2022 dimana persepsi manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian, masyarakat yang memiliki persepsi positif lebih banyak dibanding masyarakat yang berpersepsi negatif.⁶

Menurut pendapat dari Hadiansyah dkk pada tahun 2021, yang berkaitan dengan persepsi manfaat yakni kepercayaan seseorang terhadap efektifitas dari berbagai upaya yang tersedia. Berdasarkan teori *Health Beliefs Model* (HBM) menyatakan bahwa efektifitas tingkat kepercayaan terhadap rencana strategi yang dirancang untuk mengurangi ancaman dari suatu penyakit semakin tinggi maka dengan sendirinya akan mengurangi tindakan pencegahan tersebut.⁸

Hasil Penelitian Persepsi Keparahan

Tabel 6. Distribusi hasil presentase responden yang menjawab pertanyaan persepsi Keparahan Terhadap Penyakit Cacar Monyet (*monkeypox*)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Cacar monyet membawa dampak buruk bagi keadaan ekonomi dan sosial	15 (15%)	62 (62%)	20 (20%)	3 (3%)	-
2	Cacar monyet sangat mudah dan cepat untuk menular	11 (11%)	54 (54%)	33 (33%)	2 (2%)	-

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
3	Cacar monyet dapat menyebabkan kematian	9 (9%)	35 (35%)	52 (52%)	4 (4%)	-
4	Cacar monyet telah merubah gaya hidup dan kebiasaan sehari-hari saya	3 (3%)	43 (43%)	42 (42%)	10 (10%)	2 (2%)
5	Cacar monyet bisa mempengaruhi kesehatan organ tubuh saya	16 (16%)	65 (65%)	18 (18%)	1 (1%)	-

Tabel 7. Kategori responden penelitian berdasarkan persepsi keparahan terhadap penyakit Cacar Monyet (*monkeypox*)

Kategori	n	%
Positif	100	100%
Negatif	-	-
Total	100	100%

Tingkat keparahan ini merujuk pada perasaan seseorang tentang keseriusan suatu penyakit. Sering kali seseorang mempertimbangkan keparahan tentang suatu penyakit sehingga bisa mempengaruhi keadaan seperti sosial ekonomi bahkan kematian atau kecacatan yang bisa dialami. Teori *Health Belief Model* (HBM) yang dikemukakan oleh Rosenstock dkk pada tahun 1974 mengatakan bahwa persepsi keseriusan atau keparahan suatu penyakit menyebabkan seseorang mempunyai sikap untuk melakukan suatu upaya untuk melindungi diri jika mereka merasa bahwa kondisi mereka rentan terhadap suatu penyakit.⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tomohon Selatan terhadap 100 responden,

menunjukkan bahwa seluruh responden termasuk pada kategori positif, yang dimana responden merasa bahwa Cacar Monyet (*monkeypox*) dapat beresiko dan menunjukkan efek yang serius. Dengan adanya efek dari suatu penyakit individu terdorong untuk memperhatikan keseriusan dari masalah kesehatan yang ada, seperti mengubah pola makan dan pola hidup untuk mencegah tertular Cacar Monyet (*monkeypox*). Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili dkk tahun 2021 terdapat 80,7% responden yang memiliki persepsi positif terhadap persepsi kerentanan dan 19,3 % responden memiliki persepsi negatif.⁹

Hasil Penelitian Persepsi Isyarat Bertindak

Tabel 1. Distribusi hasil persentase responden yang menjawab pertanyaan Isyarat Bertindak

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mengikuti perkembangan mengenai cacar monyet	8 (8%)	48 (48%)	34 (34%)	10 (10%)	-
2	Saya pernah mendengar promosi kesehatan tentang cacar monyet	5 (5%)	33 (33%)	38 (38%)	22 (22%)	2 (2%)
3	Saya akan memperhatikan daging hewan apa yang saya konsumsi dan juga kebersihannya	30 (30%)	58 (58%)	11 (11%)	1 (1%)	-
4	Saya akan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat	59 (59%)	38 (38%)	2 (2%)	1 (1%)	-

Tabel 9. Kategori responden penelitian berdasarkan isyarat bertindak

Kategori	n	%
Positif	100	100%
Negatif	-	-
Total	100	100%

Berdasarkan hasil penelitian ini semua responden memiliki persepsi positif, umumnya masyarakat memiliki dorongan terhadap diri sendiri agar melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit Cacar Monyet (*monkeypox*) seperti mengurangi mengonsumsi daging hewan yang bisa menularkan virus *monkeypox*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tulungen tahun 2022 dimana responden yang memiliki persepsi positif lebih banyak dari pada responden yang berpersepsi negatif.⁶

Hasil Penelitian Persepsi Hambatan

Tabel 10. Distribusi hasil persentase responden yang menjawab pertanyaan persepsi hambatan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Sudah budaya kami mengonsumsi daging hewan	6 (6%)	50 (50%)	12 (12%)	19 (19%)	13 (13%)
2	Pasar Beriman atau yang dikenal sebagai pasar ekstrim merupakan salah satu tempat kami membeli bahan makanan	16 (16%)	56 (56%)	14 (14%)	13 (13%)	1 (1%)
3	Menjual daging anjing, kucing, babi dan hewan-hewan lainnya sudah menjadi salah satu sumber matapencaharian kami	12 (12%)	36 (36%)	19 (19%)	24 (24%)	9 (9%)

Tabel 11. Kategori responden penelitian berdasarkan persepsi hambatan

Kategori	n	%
Positif	90	90%
Negatif	10	10%
Total	100	100%

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada persepsi hambatan, masyarakat masih memiliki hambatan dalam pencegahan Cacar Monyet (*monkeypox*). Hambatannya adalah budaya mengonsumsi daging hewan seperti anjing, tikus, kucing yang berisiko menularkan virus *monkeypox* juga daerah Kota Tomohon yang banyak dikunjungi oleh warga negara asing yang bisa saja membawa virus cacar Monyet (*monkeypox*).

Teori *Health Beliefs Model* (HBM), menyatakan bahwa hambatan yang merupakan suatu potensi konsekuensi negatif yang mungkin timbul ketika mengambil tindakan tertentu, termasuk tutunan fisik, psikologis, dan keuangan. Teori *Health Beliefs Model* (HBM) menyatakan bahwa segala sesuatu yang menghambat akan memperlambat individu dalam perubahan perilaku tertentu, baik dari segi jarak, biaya, atau hambatan lain.⁸

SIMPULAN

1) Berdasarkan persepsi terhadap kerentanan tertular Cacar Monyet (*monkeypox*), sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki persepsi positif sebanyak 98 responden (98%) merasa khawatir akan kerentanan tertular Cacar Monyet (*monkeypox*) dan 2 responden yang merasa tidak rentan tertular

Dari teori *Health Beliefs Model* (HBM) oleh Rosenstock dkk tahun 1974 bahwa dalam melakukan tindakan terdapat faktor pendorong untuk memutuskan menerima atau menolak tindakan tersebut.⁸ Isyarat bertindak dapat bersumber dari internal dan eksternal, dimana dorongan dari dalam diri berupa mengurangi mengonsumsi daging hewan yang bisa menularkan penyakit Cacar Monyet (*monkeypox*), memperhatikan kebersihan dari daging hewan yang akan dikonsumsi dan selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Cacar Monyet (*monkeypox*). 2) Berdasarkan persepsi manfaat pengetahuan tentang Cacar Monyet (*monkeypox*) semua responden dalam penelitian ini memiliki persepsi positif, dimana reaponden merasa bahwa ketika mereka mengetahui apa itu Cacar Monyet (*monkeypox*), bagaimana pencegahannya dan bagaimana penularannya bisa meminimalisir tertular Cacar Monyet (*monkeypox*). 3) Berdasarkan persepsi keparahan terhadap penyakit Cacar Monyet (*monkeypox*) semua responden dalam penelitian ini memiliki persepsi positif, dimana responden terpengaruh dengan keparahan dari cacar Monyet (*monkeypox*). 4) Berdasarkan persepsi hambatan, dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki persepsi positif yaitu 90 responden (90%) merasa masih memiliki hambatan dalam pencegahan tertular Cacar Monyet (*monkeypox*) dan terdapat 10 responden (10%) yang merasa tidak ada hambatan dalam pencegahan mereka tertular Cacar Monyet (*monkeypox*). 5) Berdasarkan isyarat, untuk bertindak, dalam penelitian ini semua responden memiliki persepsi positif, dimana responden memiliki tindakan untuk melakukan pencegahan penyakit Cacar Momyet (*monkeypox*).

DAFTAR PUSTAKA

1. Gumandang, H. P. (2022). Monkeypox Disease: Wabah Multi-Nasional. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 5(1), 30-36.
2. Harapan, H., Setiawan, A. M., Yufika, A., Anwar, S., Wahyuni, S., Asrizal, F. W., ... & Mudatsir, M. (2020). Knowledge of human monkeypox viral infection among general practitioners: a cross-sectional study in Indonesia. *Pathogens and global health*, 114(2), 68-75.
3. WHO. (2022). Monkeypox. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/monkeypox> (Diunduh 15 Maret 2024)
4. Kemenkes RI. (2019). *Cacar Monyet*. Tersedia Online Di <http://infeksiemerging.kemkes.go.id/> (Diunduh 8 Maret 2024)
5. Tulungen, F. (2022). *Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksinasi Coronavirus Disease 2019 Di Desa Tompasobaru Dua Kabupaten Minahasa Selatan*. Skripsi
6. Argista. Z. L. (2021). *Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksinasi COVID-19 di Sumatera Selatan*. Sriwijaya University Institutional Repository.
7. Lestari, N. D. A. (2018). *Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre*. Skripsi, 5-29.
8. Rosenstock, Irwin M. (1974). Historical Origins Of The Health Belief Model. *Health Education Monographs*, 2(4), Hal 328.
9. Laili N., dan Tanoto, W. (2021). *Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model) Masyarakat Pada Pelaksanaan Vaksin Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. Edisi Khusus COVID-19. Vol 17. No 3. Hal : 198 – 207